

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak hingga saat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Pelaksanaan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik bagi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih, sedangkan bagi pemerintah pajak yang setinggi mungkin akan berguna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi penerimaan pajak terbesar bagi penerimaan pajak negara. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayar perusahaan. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan Penanam Modal Asing (PMA) yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut pada umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengelolaan bahan baku (DJP,2013). Pajak penghasilan yang disetorkan, bagi pemilik perusahaan juga dianggap merupakan biaya perusahaan. Walaupun pajak merupakan biaya bagi perusahaan (*agency*) dan pemilik (*principles*),namun tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tindakan penghindaran pajak dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya masalah keagenan (*agency problem*).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih tinggi akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang laba kena pajak (Waluyo, Basri dan Rusli, 2015).

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang

harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Keterlibatan penghindaran pajak menurut beberapa penelitian juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Dengan adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, kinerja perusahaan dapat terkontrol. Melalui komisaris independen yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perusahaan agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari peraturan yang telah diterapkan. Semakin banyak komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan menjadi lebih ketat.

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan berperilaku patuh (Maria dan Kunirsih, 2013). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar maka semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Penghindaran pajak memiliki beberapa unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi, oleh sebab itu sangat perlu ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik selain adanya komisaris independen, terdapat kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol perusahaan yang lebih baik.

Pemilik saham keluarga dalam suatu perusahaan merupakan pemegang saham khusus yang memiliki struktur insentif unik. Pemilik saham keluarga memiliki pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang sangat kuat untuk mengelola perusahaan (Anderson, Mansi, dan Reeb, 2003). Pemilik saham keluarga berbeda dengan sekedar pemegang saham biasa berkenaan dengan dua karakteristik yaitu perhatian keluarga pada kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan reputasi keluarga dan perusahaan (Prakosa, 2013). Di Indonesia kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dibandingkan dengan Malaysia. Perusahaan dapat menunda pajaknya pada suatu periode tetapi sebenarnya pajak akan tetap dibayar perusahaan pada periode lain. Jadi, pemilik keluarga kemungkinan tidak merasa bahwa manfaat dari menunda pembayaran pajak tidak sebanding dengan biaya yang mungkin dirasakan (Sirait dan Martani, 2014).

Pengukuran penghindaran pajak sulit dilakukan, hal ini disebabkan data pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPh) sulit diperoleh di lapangan karena bersifat rahasia. Untuk mengukur penghindaran pajak, maka dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu menghitung perbedaan antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*). Laba sebelum pajak merupakan laba yang dilaporkan ke pemegang saham (investor) yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Laba Kena Pajak, yaitu laba yang disusun berdasar Peraturan Perpajakan, perperbedaan ini terkenal dengan sebutan book tax gap (Desai dan Dharmapala, 2007 dalam Prakosa, 2014).

Beberapa penelitian telah melakukan pengujian tentang penghindaran pajak dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya dan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan Waluyo, Basri dan Rusli (2015) dan Darmawan dan Sukartha (2014) dan Pradibta dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara dari penelitian Prakosa (2014) dan Pradibta dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Marfu'ah (2015) menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel lain yang juga diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak antara lain yaitu leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusi dan kepemilikan keluarga. Penelitian yang dilakukan Waluyo, Basri dan Rusli (2015) dan Marfu'ah (2015) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara dari penelitian Darmawan dan Sukarta (2014), Pradipta dan Supriyadi (2015) dan Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Pradibta dan Supriyadi (2015) Prayogo (2015), Dewi dan Jati (2014) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara dari penelitian Prakosa (2014) Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Ngadiman dan Puspitasari (2014), Darmawan dan Sukartha (2014), Waluyo, Basri dan Rusli (2015) dan Marfu'ah (2015)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara dari penelitian Prakosa (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara dari penelitian Waluyo, Basri dan Rusli (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Sirait dan Martani (2014) menyatakan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia memiliki pengaruh penghindaran pajak. Sementara dari penelitian Prakosa (2014) Heryuliani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh *return on asset*, *leverage*, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusi dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Waluyo, Basri dan Rusli (2015) dengan menambahkan variabel komisaris independen dan kepemilikan keluarga. Proksi penghindaran pajak penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarah pada laba setelah pajak yang tinggi.

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan objek penelitian ini adalah rentang waktu yang berbeda yaitu periode 2013-2015. Alasan memilih

perusahaan manufaktur karena memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015).“

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
6. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran pajak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.
3. Menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran pajak.
4. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.
5. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.
6. Menganalisis pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap Penghindaran Pajak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi terhadap penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan perpajakan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan perpajakan

selanjutnya sehingga dapat memaksimalkan potensi penerimaan negara dari sektor pajak.

2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

3) Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dari penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perususan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran – saran yang bermanfaat bagi pihak – pihak lain dikemudian hari